

## **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SDN Grinting 01**

**Dewi Ana Putri<sup>1</sup> Moh. Toharudin<sup>2</sup> Novi Yuliyanti<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [dewianaputri242@gmail.com](mailto:dewianaputri242@gmail.com)<sup>1</sup> [sunantoha12@gmail.com](mailto:sunantoha12@gmail.com)<sup>2</sup>  
[noviyuliyanti61@gmail.com](mailto:noviyuliyanti61@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran umum tentang proyek penguatan profil siswa Pancasila di SDN Grinting 01 kelas II, beserta analisis komponen dan tahapan yang mendukung dan menghambat pelaksanaan proyek. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif eksploratif. Siswa kelas II SDN Grinting 01, instruktur, dan kepala sekolah menjadi subjek penelitian ini. Dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) telah terlaksana dan berfungsi secara efektif sesuai dengan tujuannya, menurut hasil penelitian. Tema kurikulum P5 di kelas II adalah "Kearifan Lokal". komponen yang mendukung. Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan masyarakat sekitar merupakan salah satu pihak yang mendukung Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), memberikan bantuan dalam pelaksanaannya. Ketidaktahuan guru terhadap Kurikulum Mandiri serta minimnya informasi dan pelatihan kompetensi menjadi kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), padahal P5 merupakan salah satu kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang pendidikan.

**Kata Kunci:** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Mengingat Indonesia merupakan negara dengan adat istiadat, budaya, dan cita-cita luhur yang khas, pendidikan di negeri ini memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan siswa yang bermoral baik. Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk melahirkan siswa yang dapat menjunjung tinggi dan mempertahankan falsafah negara, atau Pancasila. menerapkan kurikulum terbaru yaitu Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka merupakan salah satu strategi praktis yang digunakan untuk mendapatkan pembelajaran yang unggul. Upaya pengembangan profil siswa Pancasila ini dimulai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari rencana pelaksanaan kurikulum Merdeka. Kolaborasi, empati, kerja sama, dan bantuan timbal balik dapat dibina melalui inisiatif pengembangan profil siswa Pancasila (Kharisma, 2023). "Kebijakan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk berkolaborasi dengan masyarakat atau tempat kerja untuk membuat dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila." (Satria dkk., 2022).

Dalam periode kemajuan teknologi pesat di seluruh dunia saat ini, pendidikan nilai dan pengembangan karakter sangat penting untuk mendorong keseimbangan antara pengembangan karakter manusia dan kemajuan teknologi (Faiz & Kurniawaty, 2022). "Dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah kejuruan, P5 kini mulai diterapkan di lingkungan pendidikan." (Rachmawati dkk., 2022). Dengan P5, pendidikan Indonesia berupaya membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Pancasila (Mulyani dkk., 2023). Karakter merupakan ciri individu yang ditunjukkan dengan cara tindak, tingkah laku, bekerja sama dan mengembangkan potensi dilindungi sekolah, keluarga maupun masyarakat (Toharudin, 2024). Dengan meningkatkan profil siswa Pancasila,

mereka dapat memperoleh lebih banyak kesempatan untuk belajar di luar kelas dan memiliki lebih banyak waktu untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan (Wahidah et al., 2023). Menurut Toharudin (2020), tujuan pendidikan karakter adalah untuk melindungi anak-anak dari perilaku negatif. Diyakini pula bahwa dengan meningkatkan profil siswa Pancasila, dapat dipelajari pelajaran mengenai pendidikan karakter yang sesuai dengan cita-cita Pancasila.

Enam unsur utama profil pelajar Pancasila merupakan berbagai bakat yang saling terkait dan saling memperkuat. Setiap sifat tersebut perlu dikembangkan secara bersamaan agar dapat menghasilkan profil pelajar Pancasila yang utuh. Upaya penguatan profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu: "1) Keragaman global; 2) Saling bekerja sama; 3) Kemandirian; 4) Berpikir kritis; 5) Kreativitas; dan 6) Keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia (Satria dkk., 2022). Keenam unsur tersebut saling terkait dan saling memperkuat. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila secara utuh, setiap komponen harus tumbuh dan berkembang. Komponen-komponen tersebut juga dimasukkan ke dalam rutinitas sekolah dasar yang berupaya membentuk kepribadian siswa dengan menekankan komponen-komponen Profil Siswa Pancasila." (Ningsih & Sofiana, 2023). Setiap dimensi dalam proyek profil pelajar pancasila terdiri dari beberapa bagian, yang sebagian di antaranya memiliki penjelasan yang lebih rinci sebagai sub-unsur. Agar generasi peserta didik berikutnya memiliki jiwa kepemimpinan yang bermartabat, maka upaya pengembangan profil peserta didik Pancasila menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan saat ini lebih menitikberatkan pada atribut tersebut. Pendidikan karakter juga menitikberatkan pada penyebaran informasi akademis dan pengembangan sikap dan kepribadian yang baik dalam berbagai situasi dunia nyata. Nurjannah dan Komala, 2023).

Kemampuan dan bakat siswa di berbagai sektor akan dikembangkan dengan bantuan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (Fatah, 2023). Profil ini penting untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian sesuai Pancasila, beradaptasi, meningkatkan diri sebagai peserta didik, dan belajar menjadi lebih mandiri. Menurut Kurniastuti et al., (2022) mengatakan, ciri-ciri mahasiswa Pancasila merupakan salah satu ciri mahasiswa pelaksana yang diharapkan senantiasa memiliki bakat global dan karakter sesuai dengan sila-sila Pancasila. Artikel penelitian ini berfokus kepada implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Grinting 01. Sekolah tersebut mengimplementasikan P5 dengan pembelajaran di kelas II kali pertemuan di setiap minggunya. Tema yang dipilih pada pembelajaran P5 di kelas II SDN Grinting 01 adalah "Kearifan Lokal" dengan topik mengenal dan menanam Tumbuhan. Dimensi yang terkandung pada tema ini yaitu bentuk dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Dan Gotong royong. Pada penanaman dan perawatan tumbuhan yang dilakukan siswa dapat mencerminkan nilai dari profil pelajar pancasila beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME karena dengan menjaga dan merawat serta menghargai sesama makhluk hidup Ciptaan Tuhan. Dimensi gotong royong yang terlihat dari aktifitas siswa menanam tumbuhan bersama dengan kelompok mencerminkan pelajar yang bisa membantu satu sama lain. Dari penelitian oleh Sulistiyaningrum & Fathurrahman (2023) yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang." Kini dapat dinyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) dapat membantu mahasiswa dalam berkembang menjadi pembelajar Indonesia yang cakap, berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan bermoral luhur.

Berdasarkan konteks tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Grinting 01. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang program penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian

dari kurikulum otonom di kelas II SDN Grinting 01 pada tahun ajaran 2023–2024.” Diharapkan dengan penulisan ini, para pendidik dapat memahami dan inisiatif untuk mengangkat proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara lebih mendalam.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Pendekatan yang metodis, terencana, dan terstruktur dalam membuat dan melaksanakan penelitian menjadi penekanan utama penelitian kualitatif. Berdasarkan kriterianya, penelitian kualitatif deskriptif membahas setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung (Setiyaningsih et al., 2020). “Prosedur analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat dan terorganisasi dengan baik tentang fakta-fakta di lapangan.” (Gusdini et al., 2022). Tujuan dari proyek penguatan profil siswa Pancasila bertahap adalah untuk melakukan wawancara mendalam di sekolah-sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pelaksanaan inisiatif tersebut. Di kelas II SDN Grinting 01, juga ditemukan aspek-aspek yang mendukung dan menghambat pelaksanaan proyek. Observasi siswa merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi P5. Dokumentasi merupakan bukti bahwa penelitian telah dilakukan oleh peneliti. Partisipan penelitian adalah kepala sekolah, instruktur kelas II, dan siswa di kelas II. Penelitian dilakukan di SDN Grinting 01, yang terletak di Desa Grinting, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Pada bulan Mei 2023, penelitian ini dilakukan. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, log aktivitas digunakan bersama dengan wawancara dengan kepala sekolah, instruktur kelas II, dan siswa.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian observasi di SDN Grinting 01, sekolah ini telah menginisiasi suatu proyek peningkatan profil siswa Pancasila pada kurikulum otonomi kelas II tahun ajaran 2023–2024.

#### **Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka tema kearifan lokal kelas II di SDN Grinting 01**

Siswa berkesempatan untuk belajar dari lingkungannya, mengembangkan karakternya, dan memperoleh informasi melalui kegiatan P5. Menurut Ulandari (2023), inisiatif penguatan profil siswa Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari, mengamati, dan mempertimbangkan solusi atas berbagai permasalahan di lingkungan sekitar. Sejak kurikulum kemandirian SDN Grinting 01 dibuat dan dilaksanakan secara bertahap, proyek penguatan profil siswa Pancasila telah dilaksanakan. Yaitu pada tahun 2021/2022 penerapan kurikulum di kelas I dan IV, selanjutnya di tahun 2022/2023 dikelas I,II,IV dan V. Dan di tahun 2023/2024 penerapan di seluruh kelas Sekolah dasar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diadakan di SDN Grinting 01 ditetapkan pada hari Sabtu dengan mengkondisikan lingkungan dan kesiapan peserta didik. Penentuan tema satu tahun ajaran ditetapkan dari hasil ketetapan pemerintah dan hasil diskusi kepala sekolah dan guru kelas. Tema yang diperoleh untuk kelas II yaitu tema Kearifan Lokal dengan topik pengenalan dan penanaman tumbuhan.

#### **Tahapan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas II SDN Grinting 01**

Pelaksanaan P5 memerlukan sejumlah prosedur yang harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, sebagaimana terlihat dari hasil pengamatan. Sebagaimana dapat diamati dari hasil pengamatan, sejumlah kegiatan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, perlu diselesaikan agar P5 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang

telah ditetapkan. Peneliti yang tercantum di bawah ini akan memandu Anda melalui prosedur yang digunakan untuk melaksanakan program P5 di SDN Grinting 01.

1. Tahap perencanaan. Proyek yang tengah dilaksanakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk sekolah-sekolah antara lain peningkatan profil pelajar Pancasila, tengah diperkenalkan ke sekolah-sekolah pada tahap perencanaan. Dengan menggunakan kegiatan webinar dari platform daring koordinator wilayah, SDN Grinting 01 memberikan pengenalan tentang inisiatif peningkatan profil siswa Pancasila. Selanjutnya Menyusun perencanaan proyek dengan membagi Koordinator kelas (guru kelas). Mendiskusikan tentang kesiapan siswa, penetapan tema dalam hal ini tema yang diangkat yaitu kearifan lokal “menanam dan merawat tumbuhan” dan dimensi proyek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan bergotong royong. Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Penyusunan rubrik penilaian refleksi dan evaluasi.
2. Tahap pelaksanaan. Beberapa tindakan telah dilakukan untuk melaksanakan P5 selama tahap pelaksanaan proyek. Inisiatif peningkatan profil mahasiswa Pancasila dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut:
  - a. Tahap pengenalan (Mencari data awal dan mengenal tumbuhan). Tahap implementasi P5 diawali dengan pengenalan, di mana proyek diperkenalkan ke kelas oleh instruktur, yang juga menggunakan kesempatan tersebut untuk menentukan potensi, minat, dan kemampuan setiap siswa melalui ujian diagnostik. Siswa kemudian melakukan pencarian data awal tentang spesies tanaman, menentukan bagian-bagian tumbuhan dan manfaat dari tumbuhan. Media yang digunakan adalah buku lks dan kegiatan diadakan diluar kelas.
  - b. Tahap Kontekstual. Setelah fase pendahuluan, siswa beralih ke fase kontekstual, di mana mereka menentukan bahan tanam yang dibutuhkan untuk menanam tanaman dan terlibat dalam aktivitas demonstrasi penanaman. Pada tahap ini siswa dibantu dengan video pembelajaran mengenal dan mengolah media tanam. Setelah mengetahui media dan cara pengolahan media tanam, selanjutnya siswa dibekali dengan cara menanam tumbuhan yang baik dan benar.
  - c. Tahap aksi. Tahap selanjutnya disebut "aksi nyata", saat anak-anak mulai melakukan tugas nyata, seperti menanam benih, dengan bantuan guru mereka. Siswa menyiapkan media tanam, termasuk ember, tanah, pupuk, dan air, sebelum kegiatan nyata dimulai. Dengan menanam tanaman secara berkelompok, ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kerja sama dan rasa cinta terhadap makhluk hidup lainnya. Intinya, aksi nyata adalah penerapan ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.
  - d. Tahap refleksi. Refleksi dan langkah selanjutnya dimasukkan dalam fase terakhir. Untuk meningkatkan hasil yang diharapkan, siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi apa yang perlu diubah pada setiap tingkat kegiatan. Guru memberikan siswa kertas refleksi untuk diselesaikan, dengan tujuan untuk mengukur dan merefleksikan siswa setelah tugas selesai. Kapasitas siswa untuk menerapkan dimensi profil siswa Pancasila adalah konsekuensi akhir dari semua tindakan ini. Diharapkan bahwa penerapan ini akan meningkatkan pengalaman sehari-hari anak-anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Ini melibatkan upaya untuk melestarikan keberlanjutan lingkungan sekitar agar tetap alami. Tujuan memilih mata pelajaran untuk P5 selaras dengan seluruh proses ini, karena anak-anak diharapkan mampu melestarikan dan merawat lingkungan mereka untuk memastikan keberadaan mereka di masa depan.

3. Tahap evaluasi. Siswa dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dengan menyelesaikan evaluasi proyek penguatan profil siswa Pancasila, menilai perkembangan kemampuan siswa, dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran P5 berikutnya. Siswa, guru, dan sekolah semuanya memberikan evaluasi. Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, dan evaluasi harus dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Untuk menilai efektivitas latihan refleksi ini, guru menggunakan rubrik yang telah dibuatnya yang berfungsi sebagai instrumen untuk melaksanakan kegiatan dan instrumen untuk mencapai profil siswa Pancasila.

### **Faktor pendukung dan penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila**

Maharan (2022) mengklaim bahwa “ditemukan unsur-unsur yang memudahkan dan menghambat pelaksanaan proyek sebagai hasil dari Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Dalam komponen pendukung kurikulum dibahas bagaimana guru dan sekolah berperan aktif dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam hal membuat kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi setempat.” Diharapkan kerja sama antara administrator, pendidik, orang tua, dan siswa akan menumbuhkan rasa persatuan dan membantu dalam proses optimalisasi program P5. Platform pembelajaran Merdeka Belajar dimanfaatkan untuk meningkatkan kecakapan guru dalam pengembangan kurikulum, dan sumber daya pendidikan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Untuk memperoleh hasil pembelajaran terbaik bagi anak-anak, disarankan juga agar dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, juga telah ditetapkan bahwa ada faktor penghambat. Berbagai macam sifat di antara siswa merupakan hambatan yang signifikan, karena tindakan seperti ketidakpedulian, kemalasan, dan salah menaruh peralatan dapat mempersulit pelaksanaan P5. Selain itu, Profil Siswa Pancasila yang merupakan salah satu komponen kurikulum baru belum terlaksana dengan baik di sejumlah sekolah akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap Kurikulum Merdeka. Kurangnya pembelajaran yang intensif terkait dengan P5, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

#### **1. Faktor pendukung**

- a. Pengembangan kurikulum melibatkan guru dan sekolah secara aktif berpartisipasi, terutama dalam hal pembuatan kurikulum berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan setempat. Untuk membantu program P5 berjalan semulus mungkin, Membangun rasa kekeluargaan sekolah, kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangatlah penting.
- b. Penyediaan sumber daya pendidikan sesuai dengan potensi dan tuntutan masyarakat sekitar. Kurikulum Independen harus mempertimbangkan hal ini ketika memanfaatkan materi pendidikan yang dapat disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.
- c. Meningkatkan persiapan guru untuk pembuatan kurikulum dengan menggunakan platform pembelajaran Merdeka Belajar untuk memperoleh informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat dan menjalankan kurikulum yang menganut kurikulum Merdeka.

#### **2. Faktor Penghambat**

- a. Kepribadian siswa yang berbeda-beda, di mana pendidik menghadapi tantangan saat memberikan kepribadian kepada siswa di kelas. Siswa memiliki perbedaan dalam kepribadian dan kualitas karakter, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.



Misalnya, beberapa siswa kurang disiplin, lamban, kurang memperhatikan detail, atau kurang waspada. Mereka juga cenderung lupa membawa perlengkapan yang telah diinstruksikan guru untuk dibawa. Siswa-siswa ini juga menghambat dan mempersulit penerapan P5 sebagaimana dimaksud.

- b. Profil Siswa Pancasila, salah satu komponen kurikulum baru, merupakan salah satu unsur yang dapat menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan Program P5 di sekolah; akibatnya, banyak sekolah yang memilih untuk tidak menggunakannya karena tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan Kurikulum Mandiri. Kendala lain dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan sekolah, tidak adanya pelatihan yang komprehensif mengenai mata pelajaran tersebut, khususnya untuk Program P5.
- c. Salah satu kendala yang dihadapi siswa adalah minimnya informasi dan pemahaman tentang penerapan sila-sila Pancasila serta ketidaktahuan siswa tentang pentingnya menanam dan merawat tanaman. Akibatnya tanaman yang ditanam menjadi mandul dan tumbuh kurang sehat dari yang seharusnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti proyek pementapan profil siswa Pancasila (P5) dapat terhambat oleh keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat. Akibat keterbatasan waktu, pelaksanaan penanaman tanaman tidak seefektif yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila pada Kurikulum Mandiri menghasilkan kesimpulan bahwa pada kelas II, proyek dilaksanakan dengan memperhatikan alur perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan proyek Kurikulum Mandiri di SDN Grinting 1. Pemeliharaan dan penanaman tanaman merupakan mata pelajaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di SDN Grinting 01 pada jenjang Sekolah Dasar yang bertemakan "Kearifan Lokal". Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan pemahaman tentang cita-cita Pancasila dan kompetensi siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa gotong royong, keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kepedulian terhadap makhluk hidup lain di sekitarnya. Tahapan pelaksanaan P5 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Beberapa unsur, baik yang mendukung maupun yang menghambat, dapat menyebabkan berkurangnya efektivitas pelaksanaannya. Dukungan dari lembaga pendidikan dan instruktur merupakan salah satu unsur yang berkontribusi, serta keuntungan nyata seperti peningkatan pengembangan keterampilan anak dan kesadaran lingkungan. Namun, ada hal-hal lain yang dapat menghambat keberhasilan upaya ini. Hal ini meliputi kepribadian siswa yang berbeda-beda, ketidaktahuan dan ketidakmampuan instruktur dalam memahami P5, dan pelaksanaan Program P5 di kelas yang kurang maksimal. Ketika melakukan kegiatan semacam ini di tengah kurikulum yang sudah agak rumit, waktu menjadi pertimbangan penting lainnya. Singkatnya, inisiatif untuk membangun profil siswa Pancasila melalui penanaman tanaman merupakan langkah ke arah yang benar untuk mengajarkan siswa tentang cita-cita luhur bangsa, pengembangan keterampilan, dan perlindungan lingkungan. Untuk memastikan keberlanjutan proyek dan keberhasilan berkelanjutan dalam membina pengembangan karakter siswa, fokus yang lebih besar harus diberikan pada hambatan yang dapat mencegah keberhasilannya serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6 (3).

- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*(Vol. 3, Issue 1)
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Kurniastuti, R. N., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(1), 287–293.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(4), 1638-1645.
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah, H. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156-172.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan Sekar Kandi, & Pancasila, P. P. (2022). PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Toharudin, M., Nisa, K., & Fitri, R. M. (2024, August). Implementation of The Pancasila Student Profile Through Pramuka Extracurricular Activities in Inclusive Elementary Schools. In *5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2023* (pp. 464-476). Atlantis Press.
- Toharudin, M., Nurpratiwiningsih, L., & Fitalisma, G. (2020). Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Melalui Strategi Pembiasaan Di PPSA Tegal. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(01).
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703.